



## OPINI AUDITOR, LABA ATAU RUGI TAHUN BERJALAN, AUDITOR SWITCHING DALAM MEMPREDIKSI AUDIT DELAY

Angga Brillian Susetyo Putra ✉ Sukirman

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Desember 2013

Disetujui Januari 2014

Dipublikasikan Mei 2014

*Keywords:*

*Audit Delay, Auditor's opinion, profit or loss in year going, Auditor switching*

### Abstrak

Jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal diterbitkannya laporan audit dapat diartikan sebagai audit delay. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai opini auditor, laba atau rugi tahun berjalan, auditor switching dalam memprediksi audit delay. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti & real estate tahun 2010-2012. Metode pemilihan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh 21 perusahaan properti & real estate dan menganalisis menggunakan regresi linear berganda. Simpulan penelitian ini variabel opini auditor dan auditor switching tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan variabel laba atau rugi tahun berjalan berpengaruh terhadap audit delay.

### Abstract

*Audit Delay is a distance time between end periods of accounting with date the audit report is published. The purpose of this research were to analyze the effect of auditor's opinion, profit or loss in year going, and auditor switching on the provision of the audit delay. This research population was property businesses & real estate listed in the Indonesian Stock Exchange. Sampling method in this research with purposive sampling. There are 21 property businesses & real estate. The conclusion of the result of auditor's opinion variable and auditor switching had no effect on the provision of the audit delay, while the profit or loss in year going had effect on the provision of the audit delay.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [anggabrilliant@gmail.com](mailto:anggabrilliant@gmail.com)

ISSN 2252-6765

## PENDAHULUAN

Auditing adalah proses yang sistematis guna mendapatkan dan evaluasi bukti yang berkenaan dengan kegiatan dan kejadian ekonomi untuk membuktikan/memperhatikan tingkat/sejauh mana hubungan antara kejadian tersebut dengan kriteria-kriteria yang dikatakan dan menyampaikan hasil tersebut kepada pihak yang berkepentingan (Indriana, 2005).

Banyak pihak-pihak yang berkepentingan atas informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan. Guna menjamin kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, maka perlu adanya suatu pemeriksaan, karena setiap perusahaan yang telah *go public* memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya.

Salah satu media yang penting guna menilai kondisi keuangan suatu perusahaan serta sebagai dasar bagi investor dalam menentukan keputusan adalah laporan keuangan. Disamping memberikan informasi-informasi yang berguna, laporan keuangan juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan. Sebagian besar pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan diantaranya adalah pemilik perusahaan, kreditur, lembaga keuangan, investor, pemerintah, masyarakat umum dan pihak-pihak lainnya. Informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan tersebut juga harus dapat dipercaya serta wajar demi kebutuhan para pengguna laporan keuangan, oleh karena itu diperlukan seorang auditor independen guna menjaga kewajaran atas suatu laporan keuangan sehingga informasi yang dihasilkan dapat dipercaya.

Auditor dalam melakukan proses audit tentu dituntut untuk dapat menghasilkan informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Demi memperoleh informasi yang relevan, terdapat adanya kendala yaitu ketepatan waktu. Menurut Givolvy dan Palmon (dalam Rachmawati, 2008), nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut.

Semakin cepat dipublikasikannya laporan keuangan ke publik, maka akan semakin bermanfaat pula informasi bagi para pengguna laporan keuangan, namun apabila terjadi adanya penundaan yang tidak sebagaimana mestinya, maka informasi akan kehilangan relevansinya yang dapat menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan akan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor (Aldie, 2008) yang berarti informasi laba dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga saham. Oleh karena itu, informasi harus disampaikan secepat mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 1999).

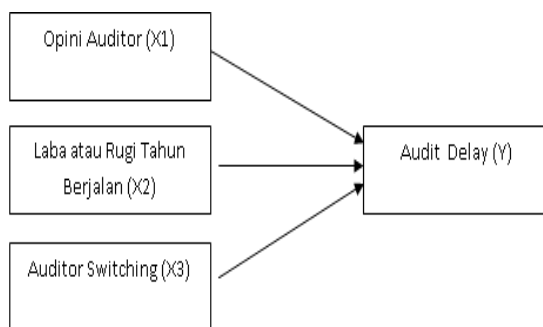
Hasil analisis penulis dari peneliti-peneliti sebelumnya adalah opini auditor memiliki hubungan positif, yakni semakin bagus opini yang diberikan auditor terhadap suatu perusahaan maka akan memperpendek adanya *audit delay*. Hal ini dikarenakan pemberian opini yang bagus mengindikasikan tidak terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga auditor memiliki waktu yang relatif pendek guna mengaudit laporan keuangan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menguji kembali hubungan antara opini auditor terhadap *audit delay*.

Selanjutnya penulis juga ingin meneliti hubungan antara laba atau rugi tahun berjalan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang cenderung mengalami kerugian akan meminta auditor untuk memperlambat publikasi laporan keuangan auditan, sedangkan perusahaan yang melaporkan laba yang tinggi akan meminta auditor untuk mempercepat publikasi laporan keuangan auditan sehingga adanya *goodnews* dapat segera disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan yang mengalami laba cenderung akan memperpendek adanya *audit delay*, namun sebaliknya jika

perusahaan mengalami kerugian, hal ini akan memperpanjang adanya *audit delay*.

Selain opini auditor dan laba atau rugi tahun berjalan, peneliti juga ingin meneliti hubungan antara *auditor switching* terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mengganti auditornya dengan auditor yang baru akan membuat auditor yang baru memahami lingkungan bisnis kliennya dari awal dan dituntut untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya. Hal ini yang membuat auditor membutuhkan waktu yang lebih lama guna melakukan proses audit, sehingga *auditor switching* memiliki hubungan negatif.

Pada penelitian ini peneliti ingin menguji pengaruh opini auditor, laba atau rugi tahun berjalan, *auditor switching* dalam memprediksi *audit delay* pada perusahaan properti & real estate. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan properti & real estate karena perusahaan properti & real estate mempunyai tingkat kerumitan yang cenderung lebih besar dalam melakukan proses audit daripada perusahaan-perusahaan yang lain sehingga peneliti tertarik ingin menguji pengaruh opini auditor, laba atau rugi tahun berjalan, *auditor switching* terhadap *audit delay* pada perusahaan properti & realestate.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis**

Opini auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, yaitu opini auditor memiliki hubungan positif, yakni semakin bagus opini yang diberikan auditor terhadap suatu perusahaan maka akan memperpendek adanya *audit delay*. Hal ini dikarenakan pemberian opini yang bagus

mengindikasikan tidak terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga auditor memiliki waktu yang relatif pendek guna mengaudit laporan keuangan. Hasil penelitian dari Iskandar dan Trisnawati (2010) bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian dari Yuni (2010) yang menyatakan bahwa opini auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menguji kembali hubungan antara opini auditor terhadap *audit delay*. Hubungan antara Opini Auditor dan *Audit Delay* dapat dihipotesiskan sebagai berikut: H1 : Opini Auditor berpengaruh Positif terhadap *Audit Delay*.

Perusahaan yang cenderung mengalami kerugian akan meminta auditor untuk memperlambat publikasi laporan keuangan audit, sedangkan perusahaan yang melaporkan laba yang tinggi akan meminta auditor untuk mempercepat publikasi laporan keuangan audit sehingga adanya *goodnews* dapat segera disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan yang mengalami laba cenderung akan memperpendek adanya *audit delay*, namun sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian, hal ini akan memperpanjang adanya *audit delay*.

Hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003), Utami (2006), dan Iskandar dan Trisnawati (2010), menunjukkan hasil bahwa laba/rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, yang artinya bahwa perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami *audit delay* yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba. Sementara itu, menurut hasil Prabandari dan Rustiana (2007), bahwa laba/rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Hossain dan Taylor (1998), tingkat profitabilitas yang diukur dari laba/rugi perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan pemberian opini audit *going concern* dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H2 : Laba atau rugi tahun berjalan berpengaruh terhadap *audit delay*.

*Auditor switching* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap *audit delay*, yaitu disebabkan karena ketika perusahaan mengganti auditornya, auditor yang baru biasanya akan membutuhkan waktu untuk memahami bisnis kliennya dan berkomunikasi dengan auditor sebelumnya. Penugasan pertama maupun penugasan ulang merupakan salah satu pertimbangan dalam menilai resiko bawaan. Hasil penelitian Ettredge *et.al* (2005), membuktikan bahwa adanya pergantian auditor dapat memperpanjang *audit delay*.

Hubungan antara *auditor switching* dengan *audit delay* dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H3 : *Auditor Switching* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

## METODE

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti & real estate yang *listing* di BEI. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pertimbangan tertentu yang digunakan sebagai pengambilan sampel penelitian ini antara lain, perusahaan properti & real estate yang *listing* di BEI dari tahun 2009 sampai 2012. Berdasarkan teknik pengambilan sampel diatas maka diperoleh 21 perusahaan properti & real estate sebagai sampel penelitian.

### Variabel Penelitian

#### Variabel Dependen

##### *Audit Delay*

*Audit delay* adalah jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Ukuran dalam penelitian ini adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal telah selesainya auditor mengerjakan pekerjaan lapangannya.

#### Variabel Independen

##### Opini Auditor

Opini auditor adalah pendapat atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan

yang diberikan oleh auditor independen. Opini auditor dalam penelitian ini diukur dengan melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan perusahaan properti & real estate yang list di BEI pada tahun 2010-2012. Dalam penelitian ini, opini auditor diukur dengan kriteria pengukuran skala interval.

### Laba atau Rugi Tahun Berjalan

Laba atau rugi tahun berjalan adalah jumlah laba atau rugi suatu perusahaan pada tahun berjalan. Variabel ini diukur dengan nilai nominal laba atau rugi suatu perusahaan tahun berjalan yaitu menghitung selisih antara pendapatan dan biaya dikurangi pajak atau laba atau rugi bersih setelah pajak pada laporan Laba atau Rugi yang dikeluarkan oleh perusahaan

### *Auditor Switching*

*Auditor switching* adalah pergantian auditor atau kantor akuntan publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan. *Auditor switching* dapat terjadi karena aturan pemerintah atau *mandatory*, maupun keinginan perusahaan itu sendiri atau *voluntary*. Pergantian auditor akan diukur dengan kriteria binary, yaitu 1 jika auditor diganti oleh klien dan 0 jika tidak diganti oleh klien (Bangun *et.al*, 2012). Penulis juga mengambil data laporan keuangan tahun 2009 sebagai pembanding untuk pergantian auditor di tahun 2010

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan auditan perusahaan properti & real estate tahun 2009 sampai dengan 2012 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah alat analisis yang digunakan adalah

mean (rata-rata). Untuk mengetahui rata-rata lamanya *audit delay* pada perusahaan properti & real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012 yaitu dengan menggunakan mean. Selain menggunakan mean, penelitian ini juga menggunakan distribusi frekuensi dan kategori untuk memaparkan lebih rinci mengenai variabel penelitian.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regression*). Alasan penggunaan analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) dalam penelitian ini adalah karena pada penelitian ini menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menunjukkan perusahaan properti & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2012 menunjukkan bahwa waktu pelaksanaan audit

minimal adalah 24 hari dan waktu pelaksanaan audit maksimal adalah 200 hari. Rata-rata *audit delay* adalah 76 hari.

Variabel opini auditor, dari 21 perusahaan sampel yang diteliti maka dapat diketahui sebagian besar perusahaan sampel properti & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012 mendapatkan opini WDP (wajar dengan pengecualian). Selanjutnya variabel laba atau rugi tahun berjalan, sebanyak 21 data perusahaan sampel diperoleh sebanyak 17 perusahaan atau 81 % dari total perusahaan sampel mengalami laba pada tahun 2010-2012, dan sebanyak 4 perusahaan atau 19 % dari total perusahaan sampel mengalami rugi pada tahun 2010-2012. Sedangkan untuk variabel *auditor switching* sebanyak 21 perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diketahui rata-rata perusahaan di tahun 2010-2012 tidak mengganti auditornya.

**Tabel 1 Hasil Regresi Linear Berganda**

	Koefisien	t	sig	tolerance	VIF
Constant	73,061	6,962	0,000		
Opini Auditor	3,807	0,835	0,407	0,781	1,281
Laba atau Rugi	-3,181	-2,948	0,005	0,778	1,286
Auditor Switching	2,184	0,350	0,728	0,996	1,004

Variabel opini auditor (OA) pada hasil penelitian menunjukkan hubungan yang tidak searah dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan mengetahui hasil *P-value* yaitu sebesar 0,407 lebih besar dari 0,05. Pada hipotesis awal, dinyatakan bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini karena semakin bagus opini yang diberikan oleh auditor, maka proses audit yang dilakukan oleh auditor akan semakin pendek. Setelah dilakukan pengujian secara parsial maka diketahui bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini dibuktikan dengan mengetahui hasil *P-value* yaitu sebesar 0,407 lebih besar dari 0,05.

Pengaruh yang terjadi adalah adanya proses audit tidak dipengaruhi oleh pendapat yang dikeluarkan oleh auditor, hal ini disebabkan karena perusahaan dapat berkomunikasi dengan auditor untuk membuat kesepakatan mengenai waktu penyelesaian audit sehingga perusahaan dapat mempublikasi laporan keuangan secara tepat waktu untuk menghindari sanksi yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM yaitu penyampaian laporan keuangan paling lambat 4 bulan setelah tahun tutup buku berakhir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Rolinda (2007) yang hasil penelitiannya juga membuktikan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian lain yang juga sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Yulianti (2011) yang membuktikan bahwa opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Variabel laba atau rugi tahun berjalan (LR) mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*, hal ini dibuktikan dengan nilai *P-value* sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis awal diterima. Pada hipotesis awal, dinyatakan bahwa laba atau rugi tahun berjalan berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang cenderung mengalami kerugian akan meminta auditor untuk memperlambat publikasi laporan keuangan auditan, sedangkan perusahaan yang melaporkan laba yang tinggi akan meminta auditor untuk mempercepat publikasi laporan keuangan auditan sehingga adanya *goodnews* dapat segera disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan yang mengalami laba cenderung akan memperpendek adanya *audit delay*, namun sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian, hal ini akan memperpanjang adanya *audit delay*. Setelah dilakukan uji parsial maka diketahui bahwa laba atau rugi tahun berjalan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai *P-value* sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05.

Pengaruh yang dihasilkan adalah pengaruh negatif, yaitu perusahaan yang mengalami kerugian akan memperpanjang adanya *audit delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengalami kerugian cenderung terdapat masalah dalam laporan keuangannya dan akan meminta auditor untuk mengaudit kembali laporan keuangan mereka sehingga akan membuat auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan proses auditnya dan lebih berhati-hati dalam proses audit. Ini mengakibatkan publikasi laporan keuangan perusahaan menjadi terlambat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Indriana (2005). Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Faurina (2006) yang membuktikan bahwa

perusahaan yang rugi akan memperpanjang *audit delay*.

Variabel yang lain yaitu *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan oleh nilai *P-value* sebesar 0,728 lebih besar dari 0,05. Perusahaan yang mengganti auditornya dengan auditor yang baru akan membuat auditor yang baru memahami lingkungan bisnis kliennya dari awal dan dituntut untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya. Setelah dilakukan uji parsial maka diketahui bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Lamanya proses audit tidak dipengaruhi oleh *auditor switching*, hal ini disebabkan karena pergantian auditor dapat dilakukan jauh sebelum tahun tutup buku berakhir. Auditor baru dapat mengatur waktu mereka untuk memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien dari awal sehingga tidak dapat mempengaruhi proses audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Bangun *et.al* (2012) yang membuktikan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan hasil bahwa variabel laba atau rugi tahun berjalan diuji menggunakan regresi linear berganda menunjukkan hasil bahwa variabel laba atau rugi tahun berjalan dapat digunakan untuk memprediksi adanya *audit delay*, sedangkan variabel opini auditor dan *auditor switching* tidak dapat memprediksi *audit delay*

Saran bagi peneliti berikutnya agar menggunakan proksi lain untuk mengukur *audit delay* seperti lamanya auditor bernegosiasi dengan perusahaan atas laporan keuangan auditan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga artikel ini dapat terselesaikan. Artikel ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana. Penulisan artikel dapat terselesaikan berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu ucapan terima kasih untuk semua keluarga saya yang selalu memberikan doa, Dosen wali Ibu Indah Anisykurlillah, SE, M.Si, akt, CA dan segenap Dosen Fakultas Ekonomi yang selalu memberikan arahan dan motivasi selama menempuh ilmu di UNNES dan seluruh teman-temanku seperjuangan Akuntansi A dan B 2010.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lidya dan Aldie, Rangga Reza. 2008. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008). Universitas Kristen Maranatha.
- Ahmad, Raja Adzrin Raja dan Khairul Anuar Kamarudin. 2003. Audit Delay and The Timeliness of corporate reporting: Malaysia Evidence. Published Dissertation. MARA University of Technology.
- Bangun, Prims, Subagyo, Tarigan, Malem Ukur. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Kristen Krida Wacana, Universitas Tarumanagara. Jakarta.
- Baridwan, Z. 1999. Intermediate Accounting. Yogyakarta: BPFE.
- Bursa Efek Indonesia. 2013. Laporan Keuangan Perusahaan Properti & Real Estate Periode 2010 - 2012. <http://www.idx.co.id> (19 Februari 2014)
- Ettredge, Michael, Chan Li, and Lili Sun. 2005. Internal Control Quality and Audit Delay in the SOX Era.
- Faurina, Nina. (2006). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan publik di Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Givolvy, D. dan Palmon, D. 1982. Timeliness of Annual Earnings Ennouncements: Some Empirical Evidence. *The Accounting Review*, Vol. LVII., No. 3.
- Hosain, M.A. dan P.J. Taylor. 1998. An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan, Working Paper.
- Indriana, Agustin, 2005. " Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Publik di BEJ tahun 2001. Skripsi. Unika :Semarang.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Trisnawati, Estralita. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No.3, Desember, hal 175-186.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-431/BL/2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.
- Prabandari, J.D.M & Rustiana, (2007). Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan Audit Delay (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan keuangan yang terdaftar di BEJ). *Jurnal Kinerja*, Volume 11, No.1, Hal. 27-39.
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*. Vol. 10, No.1, Mei, hal 347-356.
- Rolinda, Supriati Yuliasri. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Dan Finansial Di Indonesia). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 10 No. 3, hal 110-120.
- Utami, Wiwik. 2006. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian*. No. 09, hal 1-14.
- Yulianti, Ani. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2008). Universitas Negeri Yogyakarta.